

Pengaruh Teknologi Informasi, Tingkat pendidikan, dan Tingkat Kesehatan terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Barat Tahun 2019-2023

Gilang Kartika Darmawan *, Ima Amaliah

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

gilangkartika72@gmail.com, ima@unisba.ac.id

Abstract. Poverty is not only an economic issue but also involves education, health, and basic rights, hindering sustainable development. While information technology was expected to reduce poverty, low digital literacy in rural areas limits its impact on productivity. This study examines the influence of Information Technology, Education, and Health on poverty reduction in West Java (2019-2023) using multiple linear regression (OLS) with panel data from various sources. Findings show that Information Technology had no impact on poverty rates, while Education and Health influenced poverty but not as hypothesized, with Health having a significant effect. To bridge the digital divide, the government should enhance IT infrastructure and digital literacy programs in rural areas.

Keywords: *Information Technology, Education, Health, Poverty.*

Abstrak. Kemiskinan bukan hanya masalah ekonomi tetapi juga mencakup pendidikan, kesehatan, dan hak-hak dasar, yang menghambat pembangunan berkelanjutan. Meskipun teknologi informasi diharapkan dapat mengurangi kemiskinan, rendahnya literasi digital di daerah pedesaan membatasi dampaknya terhadap produktivitas. Penelitian ini mengkaji pengaruh Teknologi Informasi, Pendidikan, dan Kesehatan terhadap pengurangan kemiskinan di Jawa Barat (2019-2023) menggunakan regresi linier berganda (OLS) dengan data panel dari berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, sementara Pendidikan dan Kesehatan berpengaruh tetapi tidak sesuai dengan hipotesis, dengan Kesehatan memiliki efek yang signifikan. Untuk menjembatani kesenjangan digital, pemerintah perlu meningkatkan infrastruktur TI dan program literasi digital di daerah pedesaan.

Kata Kunci: *Teknologi Informasi, Pendidikan, Kesehatan, Kemiskinan.*

A. Pendahuluan

Indonesia sebagai negara berkembang, terus berupaya meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah masalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan tantangan serius yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia. Dua faktor utama dalam upaya mengatasi kemiskinan adalah pendidikan dan akses keuangan. Meskipun ada kemajuan dalam bidang ekonomi dan sosial, masih banyak individu dan keluarga yang terjebak dalam siklus kemiskinan, menghadapi keterbatasan dalam mengakses sumber daya dan peluang yang memadai. Masalah ini tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga mencakup isu-isu sosial seperti pendidikan, kesehatan, dan hak-hak dasar lainnya. Kemiskinan sering kali menjadi penghalang utama bagi pembangunan yang berkelanjutan dan distribusi kesejahteraan yang merata (Muhammad Jiyad Naufal *et al.*, 2024).

Dibawah ini menunjukkan perkembangan data penelitian di setiap tahunnya. Variabel kemiskinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase penduduk miskin.

Tabel 1. Perkembangan Kemiskinan di Jawa Barat (%) 2013-2023

Tahun	Kemiskinan (Persen)
2013	9,61
2014	9,18
2015	9,53
2016	8,95
2017	8,71
2018	7,45
2019	6,91
2020	7,88
2021	8,40
2022	8,06
2023	7,62

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Tabel 1 diatas, diketahui bahwa persentase kemiskinan di Jawa Barat bergerak secara fluktuatif mulai tahun 2013 hingga tahun 2023. Kemiskinan tertinggi di Provinsi Jawa Barat terjadi pada tahun 2013 sebesar 9,61%. Sementara itu, kemiskinan terendah di Provinsi Jawa Barat terjadi pada tahun 2019 sebesar 6,91%. Peningkatan tertinggi kemiskinan di Provinsi Jawa Barat terjadi pada tahun 2019 ke tahun 2020 yakni meningkat dari 6,91% menjadi 7,88% atau meningkat sebesar -0,97% dari tahun sebelumnya. Penyebab terjadinya peningkatan kemiskinan dari tahun 2019 ke tahun 2020 ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu: ekonomi Jawa Barat pada triwulan I-2020 tumbuh sebesar 2,73% namun melambat dibandingkan dengan capaian pada triwulan I-2019 yang sebesar 5,43%; Nilai Tukar Petani (NTP) pada kondisi Maret 2020 mengalami penurunan sebesar -6,84 poin dibandingkan kondisi September 2019 yaitu dari 110,97 menjadi 104.13; serta Harga beberapa komoditas bahan pokok (beras, telur ayam, daging ayam ras, gula pasir dan minyak goreng) periode September 2019- Maret 2020 mengalami kenaikan. Tahun 2020 juga merupakan tahun dimulainya penyebaran COVID-19 dan terjadinya penerapan PSBB pada beberapa wilayah yang menjadi alasan terjadinya faktor-faktor di atas. Penurunan terendah kemiskinan di Provinsi Jawa Barat terjadi pada tahun 2017 ke tahun 2018 yakni menurun dari 8,71% menjadi 7,45% atau menurun sebesar 1,26% dari tahun sebelumnya. Penyebab terjadinya penurunan kemiskinan pada tahun 2017 ke 2018 ini dikarenakan sumbangan dari peran komoditi makanan terhadap garis kemiskinan. Artinya sejumlah komoditas makanan harganya mengalami penurunan yang berdampak pada kenaikan daya beli masyarakat sehingga garis kemiskinan menurun (BPS Jawa Barat, 2020).

Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu. Dengan berkembangnya zaman sekarang ini peran teknologi informasi sangatlah penting, dimana kita sebagai pengguna dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan sekali klik, informasi yang diolah tidak hanya berupa teks gambar atau video namun bisa berbentuk multimedia. Contoh penerapan teknologi informasi ada pada bidang masyarakat bidang industri, pendidikan dan pelatihan manajemen dan bisnis, kepolisian dan pemerintahan. Perkembangan teknologi informasi memainkan peran penting dalam proses transformasi ini, membuka peluang baru dan membawa perubahan signifikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Era digital telah merevolusi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang sosial dan ekonomi. Di Indonesia, perkembangan teknologi informasi telah memberikan dampak positif dalam berbagai sektor. Akses informasi yang semakin mudah, pasar kerja yang meluas, dan inovasi yang terus berkembang menjadi bukti nyata dari peran penting teknologi informasi (Abdul karim, 2020).

Selain itu, dalam jurnal yang ditulis oleh (Muhammad Jiyad Naufal *et al.*, 2024) dijelaskan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam menurunkan tingkat kemiskinan dengan cara meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, serta memperluas peluang ekonomi. Pendidikan dianggap sebagai dasar bagi pembangunan manusia, yang memungkinkan individu untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan agar dapat berkontribusi secara produktif dalam masyarakat (Prastika *et al.*, 2022). Pendidikan berfungsi sebagai kunci untuk membuka akses ke peluang ekonomi yang lebih baik. Selain memberikan pengetahuan dan keterampilan, pendidikan juga meningkatkan kemampuan individu untuk beradaptasi dengan perubahan dalam ekonomi dan teknologi (Lucya & Anis, 2019). Dengan pendidikan, seseorang dapat memperoleh akses pekerjaan yang lebih baik dan mendapatkan penghasilan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis dampak pendidikan terhadap pengentasan kemiskinan agar kita dapat memahami sejauh mana pendidikan dapat berperan dalam mengatasi ketidaksetaraan ekonomi (Aini & Islamy, 2021).

Kesehatan adalah faktor yang sangat krusial dalam kehidupan manusia. Ketika kita dalam keadaan sehat, kita dapat melaksanakan berbagai kegiatan yang telah direncanakan. Selain itu, kesehatan juga memungkinkan kita untuk bekerja, yang dapat meningkatkan pendapatan dan mendukung proses pendidikan (Hasibuan *et al.*, 2022). Selain itu, biaya perawatan kesehatan yang tinggi dapat menjadi beban finansial yang berat bagi keluarga miskin, sehingga menyebabkan mereka terperangkap dalam lingkaran kemiskinan yang sulit untuk keluar. Dengan memperhatikan dan meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat, diharapkan dapat mengurangi beban ekonomi yang ditanggung individu dan keluarga, serta membuka peluang untuk meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Masyarakat yang sehat cenderung lebih produktif secara ekonomi dan memiliki biaya perawatan kesehatan yang lebih rendah. Namun akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas dan pemahaman tentang pentingnya kesehatan masih menjadi masalah di beberapa wilayah Jawa Barat.

Dengan meningkatnya jumlah rumah sakit, akses masyarakat terhadap layanan kesehatan yang lebih baik juga bertambah. Masyarakat yang lebih sehat biasanya memiliki produktivitas yang lebih tinggi, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas tenaga kerja secara keseluruhan. Tenaga kerja yang sehat cenderung memiliki tingkat absensi yang lebih rendah dan kemampuan kerja yang lebih optimal, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Penambahan rumah sakit juga seringkali melibatkan investasi besar dari pemerintah maupun sektor swasta, yang secara langsung berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan aktivitas ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pembangunan infrastruktur. Selain itu, investasi dalam fasilitas kesehatan dapat menarik investasi lebih lanjut di sektor terkait seperti farmasi dan asuransi kesehatan. Ketersediaan layanan kesehatan yang baik juga menjadi faktor penting yang meningkatkan daya tarik suatu daerah bagi investor. Daerah yang memiliki fasilitas kesehatan yang memadai dianggap lebih layak untuk dijadikan lokasi investasi, karena hal ini menjamin ketersediaan layanan kesehatan bagi karyawan dan keluarganya. Ini dapat menarik masuknya investasi asing maupun domestik, yang pada akhirnya mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Semakin banyak dan berkualitas tenaga kesehatan yang tersedia, semakin baik pula layanan kesehatan yang dapat diberikan kepada masyarakat. Tenaga kesehatan yang memadai, seperti dokter, perawat, bidan, dan apoteker, memainkan peran penting dalam memastikan masyarakat menerima perawatan kesehatan yang diperlukan. Dengan bertambahnya jumlah tenaga kesehatan, akses masyarakat terhadap layanan medis berkualitas meningkat. Masyarakat yang sehat cenderung lebih produktif, karena mereka lebih jarang absen dari pekerjaan dan mampu bekerja dengan lebih efisien. Peningkatan produktivitas ini berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi. Ketika jumlah tenaga kesehatan mencukupi, upaya pencegahan dan pengobatan penyakit menjadi lebih efektif. Program vaksinasi, kampanye kesehatan masyarakat, dan perawatan preventif lainnya dapat dilaksanakan dengan lebih luas dan efisien, yang pada akhirnya menurunkan beban penyakit di masyarakat. Ketika beban penyakit berkurang, pengeluaran ekonomi yang biasanya dialokasikan untuk biaya pengobatan dan perawatan jangka panjang juga menurun, sehingga sumber daya ekonomi dapat dialihkan ke sektor-sektor produktif lainnya (Hasibuan *et al.*, 2022).

Dari penjelasan latar belakang yang telah dijelaskan maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh teknologi informasi, tingkat pendidikan, dan tingkat kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Barat tahun 2019-2023?
2. Bagaimana *crossid effect* untuk setiap kabupaten dan kota di Jawa Barat?
3. Berapa besar pengaruh teknologi informasi, tingkat pendidikan, dan tingkat kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Barat tahun 2019-2023?

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji pengaruh teknologi informasi, tingkat pendidikan, dan tingkat kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Barat tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui seberapa besar *crossid effect* untuk setiap kabupaten dan kota di Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teknologi informasi, tingkat pendidikan, dan tingkat kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Barat tahun 2019-2023.

B. Metode

Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS), menggunakan data panel dari 10 kabupaten/kota dengan tingkat kemiskinan tertinggi dan terendah. Data sekunder diperoleh dari BPS, World Bank, WHO, Dinas Kesehatan Jawa Barat, serta Kementerian Kesehatan RI, dengan menggunakan program EVIEWS 12.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Uji Chow

Sebelum melakukan estimasi data panel, penting untuk menentukan model estimasi yang sesuai untuk pengujian hipotesis, yaitu melalui Uji Chow, Uji Hausman,

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	23.943181	(9,37)	0.0000
Cross-section Chi-Square	96.022414	9	0.0000

Sumber: Hasil output Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian antara *common effect* dan *fixed effect* didapatkan nilai probabilitas *cross-section chi-square* sebesar 0.00000. Nilai probabilitasnya lebih kecil dari alfa 5% ($0.0000 < 0.05$). Secara statistik H_0 ditolak sehingga model yang tepat digunakan adalah *fixed effect* model.

2. Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman Test

Equation: Unititted

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.242367	3	0.0066

Sumber: Hasil output Eviews 12

Nilai probabilitas (Prob) *cross-section random* adalah 0.0066 nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha < 0.05$ (5%). Artinya dari ketiga uji tersebut maka model terbaik adalah *fixed effect*.

Dependent Variable: Kemiskinan

Method: Panel Least Squares

Date: 09/27/24 Time: 16:01

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 50

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-42.82421	14.08599	-3.040199	0.0043
TI	-0.070539	0.055083	-1.280596	0.2083
PENDIDIKAN	0.536089	0.164004	3.268761	0.0023
KESEHATAN	0.545383	0.255410	2.135322	0.0394

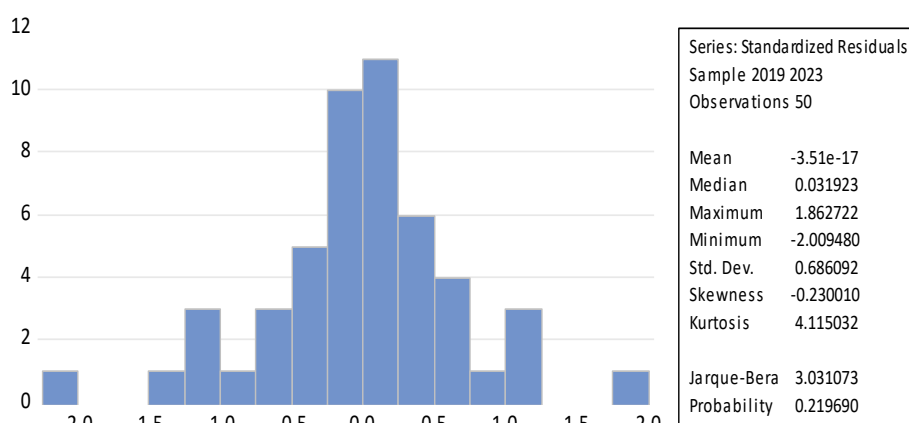
Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.963235	Mean dependent var	7.941800
Adjusted R-squared	0.951311	S.D. dependent var	3.579243
S.E. of regression	0.789778	Akaike info criterion	2.584765
Sum squared resid	23.07871	Schwarz criterion	3.081891
Log likelihood	-51.61911	Hannan-Quinn criter	2.774073
F-Statistic	80.78294	Durbin-Watson criter	1.941455
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil output Eviews 12

3. Uji Normalitas



Sumber: Hasil output Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian normalitas *Jarque-Bera* teknologi informasi, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Barat yang disajikan pada tabel 4.4 hasil yang diperoleh dari nilai *Sig.* uji normalitas dengan menggunakan metode *Jarque-Bera* dengan nilai *probability* adalah lebih besar dari tingkat $\alpha = 0,05$ ($0,219690 > 0,05$) berarti H_0 diterima atau residual data berdistribusi normal.

4. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

R-Squared Estimasi Regresi Fixed Effect	R-Squared Teknologi Informasi	R-Squared Tingkat Pendidikan	R-Squared Tingkat Kesehatan
0,963235	0,941151	0,958563	0,950645

Sumber: Hasil output Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian *eviews* diatas R^2 regresi utama sebesar 0,963235 lebih besar dari R^2 Tingkat pendidikan, Tingkat pendidikan dan Tingkat kesehatan maka di dalam model tidak terdapat multikolinearitas.

5. Uji T

Tabel 3. Hasil Uji T

Teknologi Informasi	Tingkat Pendidikan	Tingkat Pendidikan
-1.281021 (T hitung). Nilai Signifikan 0.2082	3.272980 (T Hitung). Nilai Signifikan 0.0023	2.135635 (T Hitung). Nilai Signifikan 0.0394

Sumber: Hasil output Eviews 12

Berdasarkan kriteria uji yang terlihat bahwa Hasil uji t pada variabel TI diperoleh t hitung sebesar $-1.281021 < t$ tabel 2,010635 dan nilai signifikan $0.2082 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap penurunan kemiskinan. Hasil uji t pada variabel Pendidikan diperoleh t hitung sebesar $3.272980 > t$ tabel 2,010635 dan nilai signifikan $0.0023 < 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya pendidikan berpengaruh terhadap penurunan kemiskinan. Hasil uji t pada variabel kesehatan diperoleh t hitung sebesar $2.135635 > t$ tabel 2,010635 dan nilai signifikan $0.0394 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya kesehatan berpengaruh terhadap penurunan kemiskinan.

6. Uji F

R-squared	0.963256	Mean dependent var	7.941800
Adjusted R-squared	0.951340	S.D. dependent var	3.579243
S.E. of regression	0.789549	Akaike info criterion	2.584186
Sum squared resid	23.06536	Schwarz criterion	3.081312
Log likelihood	-51.60465	Hannan-Quinn criter	2.773494
F-Statistic	80.83147	Durbin-Watson criter	1.940723
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil output Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa prob. F Nilai F hitung sebesar $80.83147 < F$ tabel yaitu 2.806845 dan nilai signifikan $0.000000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel Teknologi informasi, Pendidikan, dan Kesehatan berpengaruh terhadap penurunan kemiskinan.

7. Koefisien Determinasi

Berikut adalah hasil perhitungan analisis koefisien determinasi dari keseluruhan data. Dari analisis pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa Teknologi Informasi, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Kesehatan memiliki pengaruh terhadap Kemiskinan sebesar 0.963258 atau 96.32% , sedangkan sisanya sebesar $3,68\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square	S.E. of regression
Y	0.963258	0.951340	0.78549

Sumber: Hasil output Eviews 12

Tabel 5. crossid 10 kabupaten dan kota

No	Crossid	Effect
1	Kota Depok	-6.519125
2	Kota Bekasi	-4.770256
3	Kota Bandung	-3.736272
4	Kota Cimahi	-3.608775
5	Kabupaten Kuningan	4.556848
6	Kabupaten Ciamis	-0.834930
7	Kabupaten Indramayu	5.684455
8	Kabupaten Subang	2.524396
9	Kabupaten Majalengka	2.922610
10	Kabupaten Cianjur	3.781048

Dari tabel di atas terlihat bahwa dengan asumsi variabel lainnya konstanta tingkat kemiskinan di Kabupaten atau kota yang diteliti rata-rata negatif. Ini artinya Tabel crossid memberikan gambaran mengenai pengaruh spesifik masing-masing kabupaten atau kota terhadap tingkat kemiskinan dalam model yang dianalisis. Nilai crossid ini mencerminkan variasi dari konstanta dasar -42.82421 .

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan pemaparan teknologi informasi secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Barat. Sementara Tingkat Pendidikan dan Tingkat kesehatan secara parsial berpengaruh terhadap Tingkat kemiskinan di Jawa Barat namun tidak sesuai hipotesis yang digunakan
2. *Crossid effect* kabupaten dan kota: analisis *crossid effect* menunjukkan bahwa sebagian besar kabupaten dan kota di Jawa Barat memiliki konstanta negatif, yang mencerminkan adanya perbedaan karakteristik di setiap daerah dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan, dengan Kota Depok mencatat nilai konstanta terendah.
3. Hasil analisis Zakat, Infaq, dan Shadaqah diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0.066306 yang artinya apabila terjadi peningkatan Zakat, Infaq, dan Shadaqah sebesar 1% maka terjadi penurunan kemiskinan sebesar $-6,63\%$.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan Terima Kasih kepada pihak-pihak yang mendukung, yakni:

1. Kepada Ayah saya, terima kasih atas arahan dan bimbingannya untuk penulis agar penulis menjadi pribadi yang kuat dan tidak cengeng karena penulis adalah seorang laki-laki.
2. Teristimewa kepada Ibu saya dan gelar sarjana ini saya persembahkan untuk ibu, terima kasih ibu karena telah melahirkan saya dan rela bertaruh nyawa hanya untuk anaknya sendiri, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT, dan mendapatkan surga tanpa hisab, panjang umur selalu terima kasih atas kasih sayang, dan perjuangan yang engkau lakukan agar anaknya mendapatkan pendidikan yang tinggi untuk masa depannya kelak.
3. Prof. Dr. H. Edi Setiadi S. H., M H sebagai Rektor Universitas Islam Bandung.
4. Dr. Nunung Nurhayati S.E., M. Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung.
5. Dr. Nurfahmiyati, S.E., M. Si sebagai Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan yang selalu menuntun serta memberikan motivasi agar senantiasa menjadi pribadi yang lebih baik.
6. Ibu Prof Dr. Hj. Ima Amaliah S.E., M. Si selaku dosen pembimbing yang senantiasa selalu memberikan bimbingan, arahan, motivasi, saran dan selalu sigap dalam membantu proses skripsi penulis dengan sabar dan penyayang.
7. Ibu Ade Yunita M, S.E., M.Soc.Sc selaku dosen wali yang senantiasa selalu memberikan bimbingan, arahan, motivasi, saran dan selalu sigap kepada penulis agar bisa menyelesaikan kuliah dengan tepat.
8. Seluruh Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan FEB UNISBA yaitu Prof. Dr. Atih Rohaeti, SE., M. Si, Meidy Haviz, SE., M. Si, Noviani, SE., M. Si, Ria Haryatiningsih, SE., MT, Hj. Westi Riani, SE., ME., Sy, Yuhka Sundaya, S.E., M. Si, Aan Julia, S.E., M.Si., Dr. Dewi Rahmi, SE., ME, Dr. Asnita Frida Br. Sebayang, SE. M.Si., Hantoro Ksaid Notolegowo, SE. M.A. Khumairah, SE. M.EC.DEV.
9. Kepada Kakak saya terima kasih atas kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis, doa dan uluran tangan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga kelak penulis bisa membanggakan keluarga aamiin.
10. Kepada keluarga besar penulis terima kasih atas doa dan dukungannya.
11. Kepada teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan dan uluran tangan ketika penulis membutuhkan Andini, Risda Ridwanayati, Syalida Azzahra, Safitri Wulandari, Firda Kamil.
12. Kepada teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi yaitu M Fikri Fauzi, Deni Rahmat, Reynaldi Pratama dan Reihan Firdaus semoga kelak kita akan sukses di jalannya masing-masing.
13. Kepada teman-teman saung dan anak-anak ambu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya terima kasih telah memberikan semangat, doa, dukungan dan menemani penulis untuk begadang dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada teman SMP (Zidan, Gan-gan, Tammy, Delan, Riza, Asep, Ojan, Indra) dan teman SMA (Anna, Rifky, Indra P, Ardella, Ranti, Mutia) terima kasih atas dukungan, bantuan dan motivasinya agar penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman prodi Ekonomi Pembangunan.
16. Teruntuk tim sepakbola favorit saya yaitu "*Manchester United*", yang mengajarkan saya tentang arti kesetiaan, cinta dan perjuangan untuk tidak mudah menyerah dan terus berjuang walaupun hinaan dan cacian yang selalu datang. Semoga suatu saat nanti saya dapat menyaksikan pertandingan secara langsung di "*Theatre of Dreams*". Aamiin.

17. Teruntuk Anime *One Piece* yang mengajarkan saya tentang apa itu pertemanan, kasih sayang, dan perjuangan untuk mendapatkan apa itu “*One Piece*” seperti halnya mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi walaupun terdapat rintangan yang tidak mudah seperti halnya mengerjakan skripsi ini.
18. Penulis persembahkan skripsi ini spesial untuk orang-orang yang bertanya “Kapan kamu Wisuda?” dan “Kapan Skripsi dan Sidangmu selesai?” wisuda hanyalah bentuk seremonial akhir setelah melewati beberapa proses, terlambat lulus atau tidak lulus tepat waktu bukanlah suatu kejahatan dan bukanlah sebuah aib, karena setiap manusia memiliki perjalanan dan *struggle* nya masing-masing. Persetannya jika kecerdasan seseorang diukur dari siapa yang paling cepat wisuda. Bukankah sebaik-baiknya skripsi itu adalah skripsi yang diselesaikan.

Daftar Pustaka

- Abdul karim. (2020). Teknologi Informasi. Yayasan Labuhanbatu Berbagi Gemilang, 2020.
- Abie Rachman Muhamad, & Dewi Rahmi. (2023). Pengaruh Teknologi, Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat 2007-2021. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 45–52. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1924>
- Aini, L. N., & Islamy, S. N. (2021). Dampak pengangguran, pendidikan, kesehatan, PDRB dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Indonesia. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 1(3), 132–141. <https://doi.org/10.53088/jerps.v1i3.325>
- BPS Jawa Barat. (2020). PERKEMBANGAN TINGKAT KEMISKINAN PROVINSI JAWA BARAT MARET 2020. 48. <https://jabar.bps.go.id/id/publication/2020/08/25/96bc585f29031a669aaf435a/perkembangan-tingkat-kemiskinan-provinsi-jawa-barat-maret-2020.html>
- Hasibuan, I. W., Kamaluddin, & Hardana, A. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat. *PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, 01(1), 315–333.
- Iqbal Salsabil, & Westi Rianti. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan dan Laju Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2016 – 2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 15–24. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1886>
- Lucya, C., & Anis, A. (2019). Pengaruh Teknologi Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 509. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i2.6261>
- Muhammad Jiyad Naufal, Stefanus Surbakti, Rahulsep Lukas Tampubolon, Robin Silalahi, & Wiwin Zakiah. (2024). Analisis Dampak Pendidikan Dan Akses Keuangan Terhadap Penanggulangan

Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 2(1), 91–101.
<https://doi.org/10.61132/jepi.v2i1.288>

Setiani, N., Wawan Hermawan, & Ahmad Komaruzaman. (2023). Pengujian Peran Pendidikan dalam Pengentasan Kemiskinan Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 153–160.
<https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i2.2470>

Prastika, A. D., Salsabila, S., Siregar, M. A., Narti, S., Amelia, A., Rahmadana, W., & Daulay, A. A. (2022). Strategi dan Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembelajaran Anak Tunagrahita di SLB Melati Aisyiyah Tembung. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1707–1715.